

**PENGEMBANGAN SIKAP PROSOSIAL PADA ANAK  
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN  
DI TK DIPONEGORO 59 PANGEBATAN  
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

ACC MUNAQOSYAH  
Purwokerto, 10 Sept 2020  
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**HUSNUL KHOTIMAH**

**NIM. 1617406017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PENGEMBANGAN SIKAP PROSOSIAL PADA ANAK  
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN  
DI TK DIPONEGORO 59 PANGEBATAN  
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

HUSNUL KHOTIMAH  
NIM 1617406017

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

**ABSTRAK**

Permasalahan pada saat ini adalah makin banyak nya perilaku anti sosial yang sangat rentan terbentuk pada saat usia dini dan kurangnya perhatian dari guru serta orang tua dalam mengembangkan karakter anak terutama dalam sikap prososialnya. Usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam individu sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Perkembangan anak usia dini merupakan sarana yang tepat untuk mencegah perilaku bermasalah pada anak. Selain itu, peranan lingkungan sosial yang baik pada anak akan berdampak positif sehingga ia memiliki penyesuaian diri yang baik. Adapun sikap prososial yang harus dikembangkan sejak anak usia dini adalah sikap empati, bekerjasama, bertindak jujur dan sikap berbagi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil Pengembangan Sikap Prososial Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berjenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di TK Diponegoro 59 Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi guru dan wali murid/ orang tua anak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengenai sikap prososial anak yang berkembang melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan adalah 1) pengembangan sikap empati melalui kegiatan pembiasaan rutin seperti kegiatan menjenguk teman sakit/ terkena musibah, melalui bercerita, 2) pengembangan sikap berbagi melalui kegiatan pembiasaan rutin seperti berbagi makanan dan mainan, melakukan infak/ sedekah setiap hari jum'at, 3) pengembangan sikap bertindak jujur melalui kegiatan pembiasaan keteladanan seperti bercerita di depan guru dan teman, serta melalui kegiatan pembiasaan spontan seperti pemberian *reward*, dan 4) pengembangan sikap bekerjasama melalui kegiatan pembiasaan rutin seperti kerja kelompok, membereskan mainan dan membuang sampah yang berserakan pada tempatnya.

**Kata Kunci:** Sikap Prososial, Anak Usia Dini, dan Kegiatan Pembiasaan.

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Perilaku Sosial.....	15
B. Perilaku Prososial.....	16
1. Pengertian Perilaku Prososial .....	16
2. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial .....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial .....	19
C. Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini.....	19
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional.....	19
2. Indikator Pencapaian Perkembangan Anak .....	20
3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.....	20
D. Kegiatan Pembiasaan .....	22
1. Pengertian Pembiasaan.....	22

2.	Faktor Pembiasaan .....	22
3.	Kekurangan dan Kelebihan Pembiasaan .....	23
E.	Perilaku Prosocial Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan ..	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Lokasi Penelitian .....	30
1.	Sejarah singkat berdirinya TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas .....	31
2.	Status Lembaga TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas .....	31
3.	Letak geografis TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas.....	31
4.	Visi TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas .....	31
5.	Misi TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas.....	32
6.	Tujuan TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas .....	32
7.	Struktur Organisasi TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas.....	32
8.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	33
9.	Sarana dan Prasarana.....	33
10.	Kurikulum TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas .....	34
11.	Pengembangan diri.....	35
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	36
1.	Subjek penelitian.....	36
2.	Objek Penelitian.....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	37
1.	Wawancara .....	37
2.	Observasi .....	38
3.	Dokumentasi .....	39
E.	Teknik Analisis Data .....	39
1.	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	41
2.	<i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	42
3.	Kesimpulan atau Verifikasi Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
4.	Pengembangan sikap bertindak jujur melalui kegiatan pembiasaan... 53	

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
1. Bagi Guru .....	57
2. Bagi Wali Murid .....	57
3. Bagi Peneliti/ Penulis .....	57
C. Kata Penutup.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terpesialisasi, salah satunya ialah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan anak usia dini (PAUD) dipandang perlu dikhususkan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan sumber daya manusia akan lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Hingga satu dasawarsa sejak dicanangkan oleh Presiden RI, perkembangan PAUD secara kelembagaan terus mengalami perubahan dan peningkatan.

PAUD sebagai sebuah jenjang pendidikan terdiri dari berbagai lembaga PAUD yang ada pada jalur formal maupun jalur non formal. Lembaga PAUD pada jalur formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan lembaga PAUD pada jalur non formal seperti Pos PAUD, Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS).<sup>2</sup>

Ada satu hal yang menarik terkait dengan penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan formal dan nonformal, yaitu bahwa sebagian besar lembaga PAUD seperti KB, TK, dan RA diselenggarakan oleh masyarakat

---

<sup>1</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 24.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, 2018, hlm. 26.

melalui berbagai organisasi keagamaan Islam. Alhasil terselenggarakan berbagai lembaga PAUD Islam.<sup>3</sup>

Usia dini merupakan masa di mana semua aspek dalam individu sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang dapat dilihat langsung pada diri seorang anak. Misalnya, aspek kognitif, emosi, bahasa, moral, sosial, dan daya imajinasi atau fantasi.<sup>4</sup>

Mendidik anak usia dini, yaitu anak yang berusia 0 hingga 6 tahun bukanlah perkara yang mudah. Hanya individu yang memiliki panggilan jiwa sebagai pendidik anak usia dini (AUD) saja yang bisa melakukannya. Sebagian besar mereka yang tergerak hatinya untuk menjadi pendidik AUD termasuk pendidik KB adalah kaum ibu.<sup>5</sup> Guru PAUD menjadi mitra bagi orang tua dalam mendidik anak. Kemitraan tersebut terjalin dengan melakukan kerjasama antara orangtua dengan guru PAUD dalam mendidik anak.<sup>6</sup> Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak akan lebih optimal lagi jika orang tua mampu menjalin kerjasama dengan guru di lembaga PAUD dalam upaya membentuk karakter anak.<sup>7</sup>

Perkembangan anak usia dini merupakan sarana yang tepat untuk mencegah perilaku bermasalah pada anak. Selain itu, peranan lingkungan sosial yang baik pada anak akan berdampak positif sehingga ia memiliki penyesuaian diri yang baik. Perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungan. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berada. Anak yang memiliki

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2016, hlm. 71.

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-ruzzMedia, 2012), hlm. 37.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, "Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)", *Yin Yang Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, Volume 10 Nomor 1, 2015, hlm. 26.

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", *Jurnal Dimasejati*, Volume 1, Nomor 1, 2019, hlm. 95.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *Journal of Early Childhood Education and Development*", Volume 2, Nomor 1, 2020, hlm. 53.

keterampilan sosial yang baik terhadap keluarga, teman sebaya, dan orang lain kan menampakkan perilaku menolong yang dikenal dengan perilaku prososial.<sup>8</sup>

Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus dikembangkan sejak anak usia dini adalah perilaku prososial. Perilaku prososial bisa dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

Pembentukan karakter dalam perspektif kurikulum 2013 dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang bukan hanya memunculkan Kompetensi Inti (KI) pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan saja, tetapi juga harus memunculkan aspek agama dan aspek sosial.<sup>9</sup>

Perilaku anti sosial sangat rentan terbentuk pada saat usia dini akibat pendidikan yang salah dari orang tua, guru maupun orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Perilaku anti sosial merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial di masyarakat. Perilaku anti sosial mencakup problem yang disebabkan adanya penyimpangan perilaku yang terkait dengan mencakup perkembangan sosial, emosi, dan moral.<sup>10</sup> Contoh perilaku anti sosial seperti anak yang cengeng, memukul, mengancam, tidak jujur bahkan tidak bisa sabar (antri).

---

<sup>8</sup>Ellen Prima, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru Di TK Khalifah Purwokerto)", *Yin Yang Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Volume 13, Nomor 2, 2018, hlm. 191-203.

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013", *Insania IAIN Purwokerto*, Volume 19, Nomor 1, 2014, hlm. 150.

<sup>10</sup> Aristiana P rahayu, "Perilaku Anti Sosial Anak Jalanan Usia Dini di Kota Surabaya", *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 3c, 2017, hlm. 262.

Masalah yang sering kita temui di sekolah adalah perilaku anti sosial dalam hal interaksi dengan teman sebaya. Masalah akan timbul apabila dalam berinteraksi atau bersosialisasi anak menunjukkan perilaku anti sosial terhadap kelompoknya, seperti anak yang masa bodoh dengan temannya, suka mengganggu temannya atau bahkan melakukan perkelahian. Melihat dari masalah tersebut, maka sangatlah penting anak untuk diajarkan tentang perilaku prososial yang baik melalui kegiatan pembiasaan sejak anak usia dini, agar anak terlatih dan memiliki karakter yang baik, serta berkembang dengan baik di masa depannya.

TK Diponegoro 59 Pangebatan merupakan lembaga Pendidikan yang terletak di desa Karanglewas Kecamatan Pangebatan Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru atau wali kelas di TK Diponegoro 59 Pangebatan, bahwa dalam pengembangan sikap prososial anak penting untuk diajarkan dan dilatih mulai anak usia dini agar anak bisa terlatih untuk mempunyai jiwa peduli dan berbagi terhadap orang lain.

Saat observasi pendahuluan, penulis menemukan anak-anak di TK Diponegoro 59 Pangebatan memiliki perilaku prososial yakni perilaku akrab, disiplin, jujur, sopan, berbagi, empati. Hal tersebut ditunjukkan oleh Zahfrans yang menunjukkan keakrabannya kepada teman yang bukan satu kelas dengan mengatakan “yuk, kita main polisi-polisian” ajakan tersebut menunjukkan bahwa Zahfrans akrab dengan teman yang lainnya meskipun zahfrans tidak satu kelas dengan anak itu tetapi Zahfrans mau bermain bersamanya. Kemudian perilaku disiplin ditunjukkan pada saat cuci tangan, anak-anak berbaris urut ke belakang dan antri menunggu giliran satu persatu untuk mencuci tangan di kamar mandi. Jujur ditunjukkan oleh marwah yang menemukan uang di luar kelas kemudian memasukkan uang tersebut ke dalam kotak amal yang ada di dalam kelas. Perilaku sopan ditunjukkan pada saat penulis sedang berada di pintu kelas, Zahra mengucapkan permisi pada saat mau masuk ke dalam ruang kelas. Perilaku berbagi ditunjukkan oleh intan dan syifa pada saat jam istirahat yaitu memberikan sebagian makanannya kepada teman-temannya. Empati ditunjukkan oleh anak-anak terhadap temannya

Guntur yang terkena musibah atau sakit, yaitu dengan mengunjungi rumahnya atau menjenguknya.

Beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Diponegoro 59 Pangebatan dalam hal mengembangkan sikap prososial anak di sekolah adalah dengan berinfak atau sedekah setiap hari jum'at, mengadakan dana sosial setiap bulan dan peduli terhadap teman sakit atau terkena musibah dengan menjenguknya, berbagi mainan dan makanan terhadap teman. Karena dengan adanya kegiatan ini maka anak akan terbiasa dan terlatih untuk mempunyai sikap prososial baik saat di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dan anak juga akan terlatih untuk mempunyai sifat berbagi, peduli terhadap orang lain.

Berangkat dari masalah uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengembangan Sikap Prososial Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan”.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman dalam permasalahan yang dibahas.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Sikap Prososial**

Thurstone mengemukakan bahwa sikap merupakan penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis. Seseorang jika diberikan penguatan positif cenderung akan lebih memberikan suatu penguatan terhadap apa yang telah diperbuat. Howard Kendler mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu kegiatan, seseorang tersebut cenderung akan melakukan terus menerus atau mendekati kegiatan tersebut.

Dalam khasanah psikologi, istilah tingkah laku prososial bukanlah hal yang baru. Sejumlah ahli telah berusaha mempelajari tingkah laku tersebut dan mencoba untuk merumuskan definisi yang dianggap dapat memberikan penjelasan. Eisenberg dan Fabes (1998), misalnya, secara sederhana mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai “*voluntary behavior intended benefit another*”. Menurut Baron Byrne (1991) tingkah laku prososial adalah tindakan menolong orang lain.

Demikian juga Bar-Tal (1976) mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang dilakukan secara suka rela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi *rewards eksternal*, dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak untuk dirinya sendiri, meliputi *:helping/aiding, sharing, dan donating*. Semua tindakan tersebut mempunyai konsekuensi sosial positif. Bentuk-bentuk tingkah laku prososial tersebut berlawanan dengan tingkah laku agresi, anti sosial, merusak, mementingkan diri sendiri, kejahatan dan lain-lain.<sup>11</sup>

Menurut Eisenberg & Mussen aspek-aspek perilaku prososial meliputi: berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerjasama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*), berdermawan (*donating*), simpati (*sympathy*).

Meski perilaku menolong mencakup tindakan-tindakan prososial, terdapat beberapa istilah spesifik yang digunakan. Penner, Dovidio, Piliavin, dan Schroeder mencatat bahwa istilah prososial “mewakili suatu kategori tindakan yang luas yang didefinisikan oleh suatu segmen signifikan masyarakat atau kelompok sosial seseorang sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang-orang lain”.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa tingkah laku prososial adalah tingkah laku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang dilakukan atas dasar suka rela tanpa mengharapkan *reward eksternal*. Bisa disimpulkan

---

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 235-236.

<sup>12</sup>Jenny Mercer dan Debbie Clayton, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2012), hlm. 121.

bahwa tingkah laku tersebut meliputi membantu/menolong, berbagi dan menyumbang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Salah satunya adalah tentang sikap prososial, dimana anak akan terbiasa untuk mempunyai sifat berbagi dan peduli terhadap orang lain. Dan untuk membiasakan mempunyai karakter tersebut maka diperlukannya suatu pengembangan baik dari sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengembangan sikap prososial melalui kegiatan pembiasaan adalah cara atau proses dalam mengembangkan sikap prososial pada peserta didik, yang didalamnya ada berbagai kegiatan sekolah untuk mengembangkan sikap prososial peserta didik melalui pembiasaan.

## 2. Kegiatan pembiasaan

“Pembiasaan” dalam Kamus Besar Indonesia adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut Kemendikbud Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Perubahan perilaku peserta didik akan selalu berubah-ubah sepanjang waktu sesuai dengan apa saja yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Adapun contoh perubahan perilaku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah adalah ketika anak hanya boleh di antar oleh orang tua sampai di pintu gerbang sekolah, lalu guru akan menjemput dan mengantar peserta didik ke dalam kelas. Tujuan dari kegiatan tersebut supaya anak terbiasa untuk mandiri. Dari kegiatan tersebut, maka anak yang

---

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, “Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik”, *Jurnal Insania IAIN Purwokerto*, Volume 22, Nomor 1, 2017, hlm. 189.

awalnya masih di tunggu orang tua ketika sekolah sekarang sudah mandiri dan tidak perlu ditunggu oleh orang tuanya. Sikap berbagi diterapkan anak ketika kegiatan pembiasaan infak/ sedekah, mulai dari ketika anak hanya menggunakan uang yang ia miliki untuk membeli mainan, maka dengan adanya kegiatan pembiasaan infak/ sedekah anak menjadi lebih suka memasukkan uang kedalam kotak amal dan anak sangat antusias dalam melakukannya. Mulai dari anak yang hanya menggunakan uang untuk membeli mainan sekarang anak mempunyai sikap berbagi dengan melakukan kegiatan infak/ sedekah di sekolah dan berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa makanan ketika jam istirahat. Perubahan sikap prososial anak lainnya adalah ketika anak melakukan kegiatan menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah. Mulai dari anak yang belum mempunyai sikap empati atau simpati kepada teman atau orang lain, kini anak mempunyai sikap empati dan simpati. Dilihat dari ketika ada anak yang tidak masuk sekolah karena sakit atau terkena musibah, awalnya anak tidak peduli terhadap teman yang sakit atau terkena musibah, sekarang anak akan langsung mengingatkan guru dan mengajak guru untuk menjenguk dan melihat kondisinya serta mendoakannya semoga cepat sembuh dan diberikan kesabaran.

### 3. Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003 an ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Hasan Alwi, dkk anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Menurut Agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang

tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.<sup>14</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yng berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dan pada tahap ini pula sering di juluki dengan masa *golden age*.

#### 4. TK Diponegoro 59 Pangebatan

Taman Kanak-Kanak Diponegoro 59 Pangebatan didirikan pada tahun 1981 di bawah naungan Yayasan Muslimat NU Desa Pangebatan. Lokasi TK Diponegoro 59 Pangebatan di Jalan Raya Pangebatan desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. TK Diponegoro 59 Pangebatan berdiri tanggal 09 Juni 1981 atas gagasan muslimat NU Desa Pangebatan. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas memberikan Surat Izin dengan No.421.1/171/2016.

Sejak awal didirikan antusias warga Desa Pangebatan untuk memasukkan anaknya ke TK, begitu hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak didik TK Diponegoro 59 Pangebatan yang setiap tahun selalu banyak. Perlu diketahui bahwa TK Diponegoro 59 Pangebatan menerima anak didik dari berbagai kalangan dan tidak membedakan latar belakang anak didik.<sup>15</sup>

TK Diponegoro 59 Pangebatan merupakan salah satu taman kanak-kanak yang menerapkan kegiatan untuk mengembangkan sikap prososial terhadap peserta didiknya. Mereka tahu bahwa pada zaman ini, masih banyak anak yang kurang memiliki sikap berbagi dan kurang peduli terhadap orang lain, maka dari itu sekolah TK Diponegoro 59 Pangebatan ini mengajarkan dan menerapkan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan sikap prososial sejak anak usia dini. Tujuannnya adalah agar anak bisa terbiasa mempunyai karakter yang baik sejak dini.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*(Yogyakarta:Gava Media,2015),hlm. 21.

<sup>15</sup> Sumber: Dokumentasi TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewas Banyumas pada tanggal 30 Oktober 2019.

Dengan demikian, berdasarkan definisi diatas, maksud penelitian ini adalah suatu penelitian tentang bagaimana mengembangkan sikap prososial (suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya) anak melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan, sehingga diharapkan peserta didik mampu menerapkan dan membiasakan mempunyai sikap prososial dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan di TK Diponegoro 59 Pangebatan. Penelitian ini dilakukan di kelas TK B, wali kelasnya adalah ibu Siti Rokhani S.Pd.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengembangan sikap empati melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan?
2. Bagaimana pengembangan sikap berbagi melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan?
3. Bagaimana pengembangan sikap kerjasama melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan?
4. Bagaimana pengembangan sikap bertindak jujur melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a) Mendeskripsikan pengembangan sikap empati pada anak melalui kegiatan pembiasaan.
- b) Mendeskripsikan pengembangan sikap berbagi pada anak melalui kegiatan pembiasaan.
- c) Mendeskripsikan pengembangan sikap kerjasama pada anak melalui kegiatan pembiasaan.

- d) Mendeskripsikan pengembangan sikap bertindak jujur pada anak melalui kegiatan pembiasaan.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu:

- a) Menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan karakter salah satunya tentang sikap prososial bagi guru dan para peserta didik, serta bagi orang tua, dan pada masyarakat.
- b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana mengembangkan sikap prososial melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglewes Banyumas.

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis yaitu:

- a) Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pengembangan sikap prososial pada anak usia dini yang ada di sekolah.

- b) Bagi Kepala TK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga/sekolah untuk mengembangkan sikap prososial anak dengan kegiatan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

- c) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru TK Diponegoro 59 Pangebatan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas mengenai pengembangan sikap prososial pada anak melalui kegiatan pembiasaan.

- d) Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian, khususnya tentang pengembangan sikap prososial anak usia dini di TK.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka digunakan untuk mengetahui apakah penelitian sejenis telah dilaksanakan atau belum. Selain itu juga berkaitan dengan kajian teoritis

dan referensi lain tentang objek penelitian dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Maka penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yaitu berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai topik yang akan diteliti diantaranya

*Pertama*, saudari Olivia Gretha Maldarisa, dkk dengan jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Metode Pembiasaan Dengan Sikap Religius Anak Usia Dini Di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang” dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ). Penelitian tersebut menjelaskan tentang hubungan antara metode pembiasaan dengan sikap religius anak usia dini di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara metode pembiasaan dengan sikap religious anak usia dini di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang. Persamaannya dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan terhadap anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah dalam peneliti tersebut tentang Hubungan Antara Metode Pembiasaan Dengan Sikap Religius Anak Usia Dini sedangkan peneliti tentang Pengembangan Sikap Prososial Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan.<sup>16</sup>

*Kedua*, saudari Dyan Lestari dan Partini dengan jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial pada Remaja” dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tersebut menjelaskan tentang Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penalaran moral dengan perilaku prososial, tingkat penalaran moral pada subjek tergolong tinggi, tingkat perilaku prososial pada subjek tergolong sedang. Persamaannya dengan peneliti ini adalah sama-sama menjelaskan tentang sikap prososial. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut tentang hubungan antara

---

<sup>16</sup> Olivia Greta Maldarisa, dkk, “Hubungan Antara Metode Pembiasaan Dengan Sikap Religius Anak Usia Dini Di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, Nomor 1, 2017, hlm. 7-9.

penalaran moral dengan perilaku prososial sedangkan peneliti tentang pengembangan sikap prososial pada anak melalui kegiatan pembiasaan.<sup>17</sup>

*Ketiga*, jurnal dari saudari Riska Octoviana, dkk yang berjudul “Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di TK IT Mon Kuta Banda Aceh” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian tersebut menjelaskan tentang Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Makro Di TK IT Mon Kuta Banda Aceh. Hasil penelitian tersebut adanya tingkat perkembangan perilaku prososial pada anak melalui metode bermain makro. Efek lain dari metode makro tersebut juga dapat menunjukkan perkembangan pada aspek bahasa, motorik halus dan kasar anak. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang perilaku prososial anak. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode bermain peran makro, sedangkan peneliti melalui kegiatan pembiasaan.<sup>18</sup>

Maka berdasarkan ketiga skripsi di atas persamaannya adalah membahas tentang sikap prososial dan pembiasaan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus membahas tentang pengembangan sikap prososial pada anak melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan Karanglegwas Banyumas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas untuk mempermudah pembaca memahami penelitian yang telah dibuat. Maka

---

<sup>17</sup> Dyan Lestari dan Partini, “Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja”, *Jurnal Indigenou*, Volume 13, Nomor 2, 2015, hlm. 45.

<sup>18</sup> Riska Octaviana, dkk, “Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di TK IT Mon Kuta Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1, 2020, hlm. 67-76.

dari itu, peneliti memberi gambaran mengenai penyajian atau sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

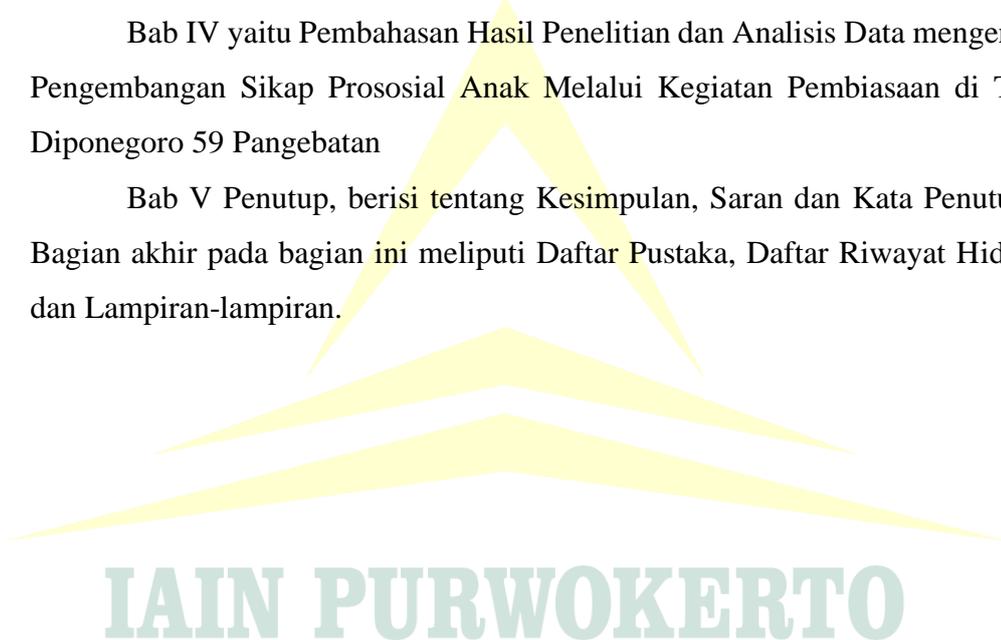
Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pengembangan Sikap Prososial Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Di TK Diponegoro 59 Pangebatan

Bab III yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis yang berfungsi sebagai cara untuk menyusun laporan skripsi.

Bab IV yaitu Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data mengenai Pengembangan Sikap Prososial Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan

Bab V Penutup, berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengembangan sikap prososial pada anak melalui kegiatan pembiasaan di TK Diponegoro 59 Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang ada di TK merupakan kegiatan yang sangat mendukung dan sangat optimal dalam pengembangan sikap prososialnya. Dikatakan sudah optimal dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang ada di TK karena anak sangat senang dan mampu dalam melakukan kegiatan pembiasaan serta perkembangan prososial anak menjadi lebih baik dan semakin berkembang dari sebelumnya baik ketika anak ada di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pengembangan sikap prososial anak melalui kegiatan pembiasaan di TK ini didapatkan hasil bahwa:

1. Pengembangan sikap empati melalui kegiatan pembiasaan keteladanan seperti menjenguk teman yang sakit/ terkena musibah dan melalui kegiatan bercerita.
2. Pengembangan sikap berbagi melalui kegiatan pembiasaan rutin seperti infak/ sedekah setiap hari jum'at dan berbagi makanan serta mainan kepada teman yang lain.
3. Pengembangan sikap kerjasama melalui kegiatan pembiasaan rutin seperti melakukan kerja kelompok, membereskan mainan dan membuang sampah pada tempatnya bersama-sama ketika istirahat.
4. Pengembangan sikap bertindak jujur melalui kegiatan pembiasaan keteladanan seperti bercerita di depan guru dan anak-anak yang lain. Pengembangan sikap bertindak jujur juga melalui kegiatan pembiasaan spontan seperti pemberian *reward* bintang di telapak tangan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Saran yang dapat penulis ungkapkan adalah untuk guru TK Diponegoro 59 Pangebatan dapat memunculkan perilaku prososial lain dari anak selain perilaku berteman, membantu, berbagi, kerjasama, dan peduli melalui kegiatan pembiasaan yang lainnya. Selain itu juga guru harus memfasilitasi kegiatan interaksi yang positif bagi anak-anak melalui beberapa strategi.

### **2. Bagi Wali Murid**

Saran yang dapat peneliti ungkapkan adalah untuk orang tua juga menerapkan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah untuk diterapkan juga di rumah. Dan orang tua juga menerapkan kegiatan pembiasaan yang lain ketika di rumah untuk mendukung kegiatan pembiasaan di sekolah dalam mengembangkan sikap prososial anak menjadi lebih baik lagi dan lebih optimal. Dasar inilah, orang tua sebagai fasilitator sekaligus pembimbing sangat dibutuhkan kehadirannya dalam mendampingi anak-anak ini.

### **3. Bagi Peneliti/ Penulis**

Saran yang dapat saya ungkapkan untuk peneliti/ penulis adalah:

- a) Peneliti diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian.
- b) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga lebih akurat data yang diperoleh.
- c) Peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

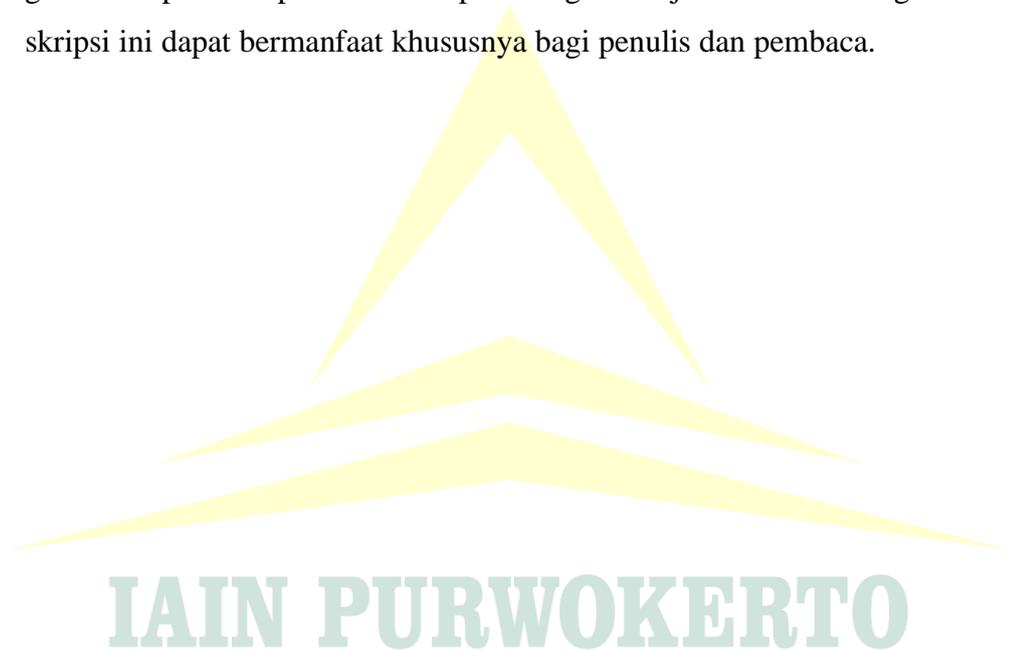
## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang

telah menjadi suri tauladan serta pencerah bagi umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian. Amin...

Rasa terimakasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga, serta ilmunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik lagi dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningrum, Eka Sapti. Dkk. 2017. “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 6. Nomor 2.
- Colin. M. Dkk. 1992. *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi & Wawan. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuhu Medika.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzzMedia.
- Haryono. H & Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hudaniah & Dayakisini T. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Hurluk, Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I ed. 6*. Terj. Med Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Rusli. 2000. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000.
- Korimah, Aan & Djam'an Satori. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maldarisa, Olivia Greta.dkk. 2017. “Hubungan Antara Metode Pembiasaan Dengan Sikap Religius Anak Usia Dini Di PAUD Kelompok Bermain

- Mawar 02 Kabupaten Lumajang”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 1. Nomor 1.
- Mercer Jenny & Debbie Clayton. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviana, Riska. Dkk. 2020. “Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di TK IT Mon Kuta Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Volume 5. Nomor 1.
- Partini & Dyan Lestari. 2015. “Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja”. *Jurnal Indigenous*. Volume 13. Nomor 2.
- Prima, Ellen. 2018. “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru Di TK Khalifah Purwokerto)”. *Yin Yang Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. Volume 13. Nomor 2.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Rahayu, Aristiana P. 2017. “Perilaku Anti Sosial Anak Jalanan Usia Dini di Kota Surabaya”. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3. Nomor 3c.
- Riani & Dirry. Dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shalihah, Mar’atun. 2010. *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2008. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Wiyani, Novan Ardy. 2014. "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013". *Insania IAIN Purwokerto*. Volume 19. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. "Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kelompok Bermain (KB)". *Yin Yang Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*. Volume 10. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta:Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Volume 5. Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TPQ di Raudhatul Athfal (RA)". *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik". *Jurnal Insania IAIN Purwokerto*. Volume 22. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman". *Yin Yang Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*. Volume 14. Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas". *Jurnal Dimasejati*. Volume 1. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring". *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1. Nomor 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini". *Journal of Early Childhood Education and Development*". Volume 2. Nomor 1.

